

**Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru Matematika
di SMK Negeri 2 Sinjai****St. Nurul Mutmainna¹, Nuraziza Rahmah², Danial³, Syarifuddin⁴, Fitriani⁵**^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, IndonesiaEmail Korespondensi: dhanyfkbs@gmail.com

DOI: 10.47435/sentikjar.v2i0.1835



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

This study aims to study the implementation of mathematics teacher learning at SMK Negeri 2 Sinjai. This study used a qualitative research approach with a case study type of research. The results of the study show that the implementation of teacher learning at SMK Negeri 2 Sinjai includes teachers who pay attention to their students and are included in the category of good quality teachers, because the teacher first prepares matters relating to the learning process starting from the beginning of learning, the core of learning and cover the needs of students. Regarding the learning reflection process, the learning process from the beginning to the end of learning is good. Teachers and students together conclude the learning material studied, make improvements or solutions when finding errors in the teaching and learning process. As for the results of the analysis of the learning process with learning theory that the teacher uses learning theory which not only emphasizes the knowledge of students but the teacher also emphasizes the affective and psychomotor of students.

Keywords: Evaluation; Implementation; Mathematics Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran guru matematika di SMK Negeri 2 Sinjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran guru di SMK Negeri 2 Sinjai tersebut sudah termasuk guru yang memperhatikan peserta didiknya dan termasuk dalam kategori guru yang berkualitas baik, karena guru tersebut terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang berkaitan proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran, inti pembelajaran dan penutup yang menjadi kebutuhan peserta didik. Terkait refleksi proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran sudah baik. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari, melakukan perbaikan atau solusi ketika menemukan kesalahan dalam proses belajar mengajar. Adapun hasil analisis dari proses pembelajaran dengan teori pembelajaran bahwa guru menggunakan teori pembelajaran yang tidak hanya menekankan kepada pengetahuan peserta didik tetapi guru juga menekankan kepada afektif dan psikomotorik siswa.

Kata Kunci : Evaluasi; Pelaksanaan; Pembelajaran Matematika

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada (Sagala, 2012). Proses mengubah tingkah laku dilakukan dalam bentuk proses belajar mengajar yang menciptakan pengalaman belajar bagi individu. Pengalaman belajar merupakan sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah (Astuti, 2022).

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari berbagai upaya perbaikan maupun pembaharuan kurikulum (Syarifuddin dkk., 2019). Mutu pendidikan adalah masalah yang sejak dulu senantiasa diupayakan peningkatannya oleh pemerintah. Pengendalian mutu pendidikan pada dasarnya adalah pengendalian mutu SDM (sumber daya manusia) yang berada dalam sistem tersebut. Untuk mengetahui pengendalian ini dibutuhkan informasi mengenai keadaan peserta didik, apakah ada perubahan, apakah guru berfungsi, apakah sekolah mendukung terlaksananya program-program pendidikan sehingga hasilnya bisa dicapai secara optimal (Sutama dkk., 2013).

Mutu pendidikan salah satunya ditentukan oleh kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan (Adriantoni & Fitriani, 2019). Lebih lanjut dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan (Kurniasih, 2014). Kurikulum merupakan pemegang kendali dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum bukan hanya berperan penting memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam pendidikan, tetapi juga berperan dalam memberikan pengalaman belajar siswa untuk mewujudkan pemahaman dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum yang baik hendaknya dapat menampung segala bentuk aspirasi siswa (Lestari & Hidayati, 2022).

Sejak tahun 2010 pemerintah mulai merancang kurikulum pendidikan nasional baru yaitu kurikulum 2013 sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 tersebut dilakukan dengan tujuan agar pendidikan Indonesia dapat menghasilkan manusia yang produktif, kreatif, inovatif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Perubahan kurikulum yang dilakukan tersebut haruslah disosialisasikan secara luas pada semua pihak yang berhubungan langsung dengan pendidikan di sekolah maupun pihak lain yang juga berhubungan dengan pendidikan. (Revita & Fitri, 2019)

Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depan. Perubahan yang mendasar pada kurikulum 2013 dibanding dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya adalah perubahan pada tingkat satuan pendidikannya dimana implementasi kurikulum ini dilakukan pada tingkat satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Perubahan yang lain dapat dilihat dari konsep kurikulum 2013 itu sendiri.

Menurut (Syarifuddin dkk., 2019) dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Sehingga guru harus memiliki persiapan yang baik untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan proses pendidikan. Menurut KBBI persiapan berarti perlengkapan dan persediaan (untuk sesuatu) (Sidik dkk., 2020). Persiapan mengajar adalah suatu strategi mengajar yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan perencanaan proses pembelajaran. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang baik sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam penguasaan materi, gaya mengajar, dan keterampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar yang penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah (Danial, Upu & Ihsan, 2022). Selain itu pual dibutuhkan pendidik yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran yang mengarah pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Danial dkk., 2019).

Salah satu kompetensi yang sangat menentukan mutu guru di sekolah adalah kemampuannya dalam merencanakan program pembelajaran karena rencana pembelajaran adalah salah satu jalan yang dapat membantu para pengelola pendidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dengan demikian peran guru sangat diharapkan mampu melakukan persiapan dengan matang karena salah satu upaya dalam memperbaiki pembelajaran dengan menyediakan perencanaan dan persiapan pembelajaran. Guru harus mampu mengajar dengan mengatur dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran (Anggraini, 2021). Sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Danial & Azmy (2022) bahwa pembelajaran yang efektif memudahkan peserta didik untuk belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti: fakta, keterampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi atau sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama dari kegiatan akademik yang sangat diperlukan dalam mengimplementasikan kurikulum. Kompetensi guru dalam penguasaan materi, strategi pembelajaran dan keterampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar yang merupakan hal penting dalam upaya peningkatan kurikulum (Danial, 2020). Karena Belajar memegang peranan penting dalam menghadapi kehidupan, karena melalui belajar kita dapat memahami hal-hal yang berguna dalam kehidupan agar tidak mengalami kesulitan (Nurul Hidayah, Danial, 2021).

Refleksi hasil pembelajaran juga penting untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Refleksi setelah pembelajaran adalah refleksi yang dilakukan setelah tindakan pembelajaran selesai. Di dalamnya terdapat aktivitas rekonstruksi pengalaman, berdasarkan apa yang bisa kita ingat tentang tindakan tersebut. Hasil alami dari refleksi atas praktik pembelajaran adalah guru dapat merasakan di area mana dari pembelajaran yang paling penting untuk diperkuat. Dengan demikian, guru akan senantiasa memperbaiki diri dalam pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, mutu pendidikan pun akan meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti evaluasi pelaksanaan pembelajaran matematika guru di tingkat SMK 2 Sinjai yang diharapkan dapat diketahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas persiapan, pelaksanaan, hingga menutup pembelajaran.

2. Metode

Pendekatan peneliti yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika di SMK 2 Sinjai. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada tahun akademik 2022-2023. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Persiapan dan Membuka Pelajaran

Hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika guru berbasis K-13 di SMK Negeri 2 Sinjai sebagai berikut:

a) Menyiapkan Ruang Kelas dan Media Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran pendidik mengucapkan salam serta meminta siswa untuk menyiapkan media pembelajaran seperti buku paket pegangan peserta didik dan kelengkapan lainnya.

b) Memeriksa Kesiapan Siswa

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran dalam hal memeriksa kesiapan peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran, pendidik memeriksa kehadiran peserta didik satu persatu.

c) Menyampaikan Kompetensi yang Akan Dicapai dan Rencana Kegiatan Pembelajaran

Pendidik hanya menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama, sehingga pada pertemuan selanjutnya guru hanya langsung memberikan penjelasan terkait kompetensi yang akan dicapai tersebut.

d) Melakukan Apersepsi

Pendidik melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

3.2 Inti Pembelajaran

a) Penguasaan Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam hal penguasaan materi pelajaran tidak diragukan lagi kemampuan dari pendidik, karena mampu menjelaskan materi pelajaran, dan memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan menggunakan caradad bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Ketika peserta didik menanyakan hal-hal yang kurang dipahami maka pendidik menjelaskan secara rinci hal yang belum dipahami oleh peserta didik.

- b) Mengaitkan Materi dengan Pengetahuan Lain yang Relevan

Pendidik mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan dimana dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik sehingga akan merangsang kemauan dan keinginan peserta didik untuk belajar.
- c) Mengaitkan Materi dengan Realita Kehidupan Siswa

Pendidik mengaitkan materi pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dimana dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan kembali dan merekonstruksi konsep-konsep matematika, sehingga peserta didik mempunyai pengertian kuat tentang konsep-konsep matematika.
- d) Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan Kompetensi yang Akan Dicapai

Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, serta menyampaikan kompetensi pembelajaran diawal pertemuan sehingga pada pertemuan selanjutnya pendidik hanya langsung memberikan penjelasan terkait kompetensi pembelajaran yang telah disampaikan.
- e) Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Siswa

Dalam proses pembelajaran, pendidik menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, agar peserta didik mampu memahami dengan baik materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.
- f) Berorientasi pada Kegiatan Siswa

Pengembangan intelegensi siswa harus berorientasi pada kegiatan peserta didik, hal ini ditandai dengan adanya pembelajaran yang mengposisikan peserta didik sebagai subjek atau pelaku dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut pendidik dan peserta didik sama-sama sebagai subjek belajar, peserta didik bukan satu-satunya sumber belajar, melainkan peserta didik juga ikut berperang penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Peserta didik secara aktif dilibatkan dalam proses pembelajaran.
- g) Menggunakan Waktu Secara Efesien

Pendidik menggunakan waktu secara efesien, dimana ketika pendidik selesai menjelaskan materi pelajaran, pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya lalu menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh peserta didik tanpa melewati batas waktu yang telah ditentukan. Pendidik juga tidak lupa untuk memberikan soal latihan untuk dikerjakan pserta didik sebagai PR.
- h) Menggunakan Media Pembelajaran Secara Tepat, Efektif dan Efesien

Media yang digunakan pendidik adalah buku paket dan gadget. Gadget digunakan untuk menunjang ketika ada materi yang ada di buku paket tersebut tidak lengkap, sehingga media dalam proses pembelajaran dikatakan sudah tepat, efektif dan efesien.
- i) Melibatkan Siswa dalam Penggunaan Media

Peserta didik sangat terlibat dalam penggunaan media dan sumber belajar yang berupa membaca buku paket dan mengerjakan latihan soal di buku pegangan masing-masing serta mengerjakan hasil kerjanya di papan tulis. Penggunaan media internet peserta didik juga secara aktif dilibatkan, tetapi tetap dalam pengawasan guru.
- j) Menggunakan Bahasa Lisan, Isyarat, Sesuai Tingkat Perkembangan Bahasa Siswa

Dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan bahasa lisan, isyarat sesuai tingkat perkembangan bahasa peserta didik, seperti ketika menjelaskan apa yang belum dipahami peserta didik, pendidik menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.
- k) Menggunakan Bahasa Tulis dengan Benar

Menggunakan bahasa tulis dengan benar, sehingga meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pelajaran matematika pendidik menggunakan bahasa tulis yang baik yaitu dengan menulis rumus-rumus di papan tulis dengan tulisan yang indah dan rapi dengan harapan peserta didik lebih tertarik dalam belajar, serta penggunaan bahasa yang baku dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- l) Menggunakan Bahasa Isyarat yang Benar

Menggunakan gesture tubuh dan mimik wajah yang tepat. Namun, penggunaan bahasa isyarat tidak diterapkan pendidik karena peserta didik umumnya tidak ada yang terkendala

dengan penggunaan bahasa lisan, dalam artian semua peserta didik mampu memahami penggunaan bahasa secara lisan.

m) Memantau Kemajuan Belajar Siswa

Pendidik memantau kemajuan belajar peserta didik. Misalnya, ketika peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan maka, pendidik langsung membimbing peserta didik dalam menyelesaikan soal latihan tersebut.

n) Melakukan Evaluasi Akhir Sesuai dengan Kompetensi

Dalam proses pembelajaran pendidik melakukan evaluasi akhir sesuai kompetensi yang telah disampaikan, dengan pemberian ulangan harian, sehingga dengan cara tersebut pendidik mampu melihat dan menilai tingkat pemahaman peserta didik.

o) Mengajukan Pertanyaan yang Menantang

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik tidak terlepas dari semua materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Pengajuan pertanyaan dilakukan oleh guru sesekali untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik tentang pemahaman materi yang sudah disajikan.

p) Memberikan *Reinforcement* dengan Benar

Setelah beberapa pertanyaan diajukan oleh pendidik kepada peserta didik, maka pendidik memberikan penguatan materi sebelum mengakhiri proses pembelajaran, sehingga materi yang dibahas dapat dipahami oleh peserta didik.

3.3 Menutup Pembelajaran

a) Menyusun Rangkuman dan Menyimpulkan dengan Melibatkan Siswa

Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran, serta melibatkan peserta didik dengan bertanya kembali tentang apa kesimpulan dari materi pembelajaran, kemudian peserta didik mengeluarkan pendapatnya.

b) Memberikan Pengayaan dan Tindak Lanjut

Pemberian soal latihan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik.

c) Memberikan Informasi Siswa Untuk Kompetensi Berikutnya

Berdasarkan hasil pengamatan, sebelum pendidik menutup pembelajaran dan meninggalkan ruangan, pendidik memberikan informasi terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

3.4 Refleksi Hasil Proses Pembelajaran

a) Mengidentifikasi Kesalahan dan Kekurangan Pada Masing-Masing Indikator (Persiapan, Membuka, Inti dan Menutup Pelajaran) Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru.

Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran yang dilakukan di kelas efektif, karena pembelajaran dilaksanakan secara sistematis mulai dari persiapan pembelajaran, dimana sebelum pembelajaran berlangsung maka terlebih dahulu kelas dipersiapkan sebelum belajar dan pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Setelah itu pendidik menutup pembelajaran dan menyimpulkan.

b) Menganalisis Hasil Pengamatan pada Masing-Masing Indikator Proses Pembelajaran

Persiapan dilakukan pendidik ialah memberi salam kemudian mengabsen peserta didik, serta merefleksi materi sebelumnya. Dalam inti pembelajaran pendidik menjelaskan materi pelajaran dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan pada saat menutup pembelajaran, pendidik menyimpulkan materi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik.

c) Mengaitkan Hasil Analisis dengan Teori Pembelajaran

Hasil analisis dari proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendidik menggunakan teori pembelajaran yang menekankan kepada pemahaman peserta didik atau lebih kepada teori kognitifisme.

d) Menyimpulkan

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam proses pembelajaran terlihat bahwa pendidik selalu melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran, sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena jika peserta didik lebih sering untuk

mengerjakan soal latihan, maka peserta didik pun akan lebih memahami dan mengerti materi pembelajaran yang dijelaskan oleh pendidik.

e) Memberikan Solusi Perbaikan Berdasarkan Kajian Teori

Dari hasil pengamatan, dapat diketahui kekurangan dari metode pendidik dalam mengajar, serta materi pembelajaran yang kurang mampu dipahami oleh peserta didik, sehingga pendidik memberikan pengulangan berdasarkan hasil evaluasi peserta didik.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran oleh guru matematika di SMK Negeri 2 Sinjai sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari proses pembelajaran langsung yang dilakukan di kelas, guru di SMK Negeri 2 Sinjai tersebut sudah termasuk guru yang memperhatikan peserta didiknya. Guru terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang berkaitan proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran, inti pembelajaran dan penutup yang menjadi kebutuhan peserta didik. Terkait dalam refleksi hasil proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran sudah baik. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang dipelajari serta melakukan perbaikan atau solusi ketika menemukan kesalahan dalam proses belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Adriantoni, A., & Fitriani, F. (2019). PROBLEMATIKA DAN SOLUSI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (Studi Kasus Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 31 Padang). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(2), 111–122.
- Anggraini, Y. (2021). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422.
- Astuti, M. (2022). *Evaluasi Pendidikan*. CV Budi Utama.
- Danial, Upu, H., & Ihsan, H. (2022). *Explorations of The Implementation of Mathematic Curriculum Based on Teacher 's Style Instructions*. 11(3), 315–321.
- Danial. (2020). *Keterlaksanaan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran matematika di smp negeri 33 makassar*. 01(01), 27–32.
- Danial, D., & Azmy, N. (2022). Efektivitas Penerapan Media Alat Peraga Papan Statistika terhadap Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1, 15–19.
- Danial, D., Nurjannah, N., & Mirna, M. (2019). Evaluation of The Learning Program of Mathematics Study Program at Islamic Institute Of Muhammadiyah Sinjai. *Matematika Dan Pembelajaran*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.33477/mp.v7i1.1046>
- Kurniasih, I. (2014). Berlin sani. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*.
- Lestari, D. F., & Hidayati, F. H. (2022). *Problematika Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di Tingkat Sekolah*. 06(01), 66–76. <https://doi.org/10.37150/jp.v6i1.1588>. Copyright
- Nurul Hidayah, Danial, T. (2021). Diagnostik Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus Program Studi Tadris Matematika IAIM Sinjai. *JTMT: Jurnal Tadris Matematika*, 2(2), 31–39. <https://doi.org/10.47435/jtmt.v2i2.728>
- Revita, R., & Fitri, I. (2019). *EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA TAHAP PERENCANAAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMA*. 3(1), 197–208.
- Sagala, S. (2012). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2009. *Cet. VII*, 11–47.
- Sidik, mila karmila, Somalua, J., & STKIP Gotongroyong masohi, maluku tengah. (2020). *ANALISIS PERSIAPAN GURU MATEMATIKA PRA PEMBELAJARAN DI KELAS*. 7(2), 88–95.
- Sutama, Sandu, gilang ary, & Fuadi, D. (2013). *PENGELOLAAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMA*. 12, 105–114.
- Syarifuddin, S., Danial, D., & Jamaluddin, J. (2019). Efektivitas Model Learning Cycle dalam Pembelajaran Matematika Materi Teorema Pythagoras Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone. *PROSIDING Seminar Nasional FKIP Universitas Muslim Maros*, 1, 236–243.